

SKRIPSI
ANALISIS KERJASAMA INDONESIA-JEPANG DALAM KERANGKA IJEP
(INDONESIA JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT) DI BIDANG
OTOMOTIF (STUDI KASUS: TOYOTA)

ARWINI PUTRI NUR

E13115307



Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Departemen Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin

Makassar

2019



HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : ANALISIS KERJASAMA INDONESIA-JEPANG DALAM
KERANGKA IJEP (INDONESIA JAPAN ECONOMIC
PARTNERSHIP AGREEMENT) DI BIDANG OTOMOTIF (STUDI
KASUS : TOYOTA)

NAMA : ARWINI PUTRI NUR

NIM : E13115307

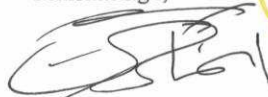
DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 2 Mei 2019

Mengetahui :

Pembimbing I,



Agussalim, S.IP, MIRAP
NIP. 197608182005011003

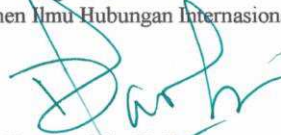
Pembimbing II,



Ishaq Rahman, S.IP, M.Si
NIP. 197210282005011002

Mengesahkan :

Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional,



H. Darwis, MA, Ph.D
NIP. 196201021990021003



HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : ANALISIS KERJASAMA INDONESIA-JEPANG DALAM
KERANGKA IJEPA (*INDONESIA JAPAN ECONOMIC
PARTNERSHIP AGREEMENT*) DI BIDANG OTOMOTIF (STUDI
KASUS : TOYOTA)

N A M A : ARWINI PUTRI NUR

N I M : E13115307

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Senin, 15 April 2019.

TIM EVALUASI

Ketua : Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si

Sekretaris : Muh. Ashry Sallatu, S.IP, M.Si

Anggota : 1. Drs. Aspiannor Masrie, M.Si

2. Agussalim, S.IP, MIRAP

3. Ishaq Rahman, S.IP, M.Si



ABSTRAK

Arwini Putri Nur (E13115307) dalam judul **Analisis Kerjasama Indonesia dalam kerangka Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) di Bidang Otomotif (Studi Kasus: Toyota)** dibawah bimbingan Bapak Agussalim selaku Pembimbing I, dan Bapak Ishaq Rahman selaku Pembimbing II, pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana implementasi IJEPA terhadap Indonesia dan Jepang khususnya dalam bidang otomotif dengan mengangkat studi kasus Toyota dan (2) mengetahui tantangan yang dihadapi dalam pengimplementasian kerjasama Indonesia-Jepang dalam kerangka IJEPA di sektor otomotif. Adapun yang menjadi latar belakang penulisan ini karena dalam kerjasama Indonesia-Jepang di kerangka IJEPA, sektor industri otomotif yang paling menunjukkan keberhasilannya, terlebih karena produk otomotif Jepang semakin berkembang di Indonesia sampai saat ini. Meskipun tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Indonesia, namun pertumbuhan otomotif di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, serta sejak diberlakukannya IJEPA, ekspor produk Indonesia mengalami kenaikan salah satunya yaitu kendaraan bermotor. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah tipe kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus, yakni penelitian ini akan menjelaskan tentang Kerjasama Indonesia-Jepang dalam Kerangka IJEPA di Bidang Otomotif (studi kasus: Toyota). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Jepang dalam kerangka IJEPA dengan studi kasus Toyota telah ditandai bahwa Indonesia-Jepang telah membangun kemitraan yang semakin kompleks melalui peranan korporasi otomotif dan sejak adanya perjanjian IJEPA ini, pertumbuhan industri otomotif mobil di Indonesia sampai sekarang ini semakin meningkat, bantuan investasi yang masuk ke Indonesia dari Jepang semakin pesat, serta bahan baku dari Jepang ke Indonesia yang diproduksi di Indonesia semakin banyak sehingga menjadikan industri otomotif mobil perkembangannya juga semakin cepat, Indonesia bisa memproduksi mobil sendiri meskipun bahan bakunya dari Jepang dan brandnya masih brand Jepang.

Kata Kunci: IJEPA, otomotif, Toyota



ABSTRACT

Arwini Putri Nur (E13115307) on this title “**Analysis of Indonesia’s Partnership on the Framework of Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) in automotive sector (case study: Toyota)**”. Supervised by Agussalim and Ishaq Rahman at Departement of International Relations, Faculty of Social and Political Science, Hasanuddin University. This thesis aims (1) to indent the implementation of IJEPA partnership towards Indonesia and Japan especially in automotive sector with the study case of Toyota and (2) to knowing the challenges faced in implementation Indonesia-Japan cooperation in IJEPA framework in the automotive sector. The background of this thesis based on the fact that Indonesia-Japan partnership on the framework of IJEPA shows it success specifically regarding the partnership on automotive sector industry. However, eventhough the partnership didn’t provide significant impact towards Indonesia, the automotive sector growth in Indonesia is increasing within years since the implementation of IJEPA, in which Indonesia’s export product experienced an increased especially in the motorized vechile export. The research method used in this thesis is a qualitative type with a type of case study approach, this research will explain about analysis of Indonesia’s Partnership on the Framework of Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) in automotive sector (case study: Toyota). The result of this research indicate that the partnership between Indonesia-Japan on the framework IJEPA with case study Toyota has been indicated that Indonesia and Japan have built increasingly complex partnership through the role of automotive corporations. Since the existence of this IJEPA agreement, the growth of the automotive car industry in Indonesia has been increasing until now, investment assistance that enters Indonesia from Japan is increasingly rapid, as well as more raw materials from Japan to Indonesia wchic are produced in Indonesia, makin the automotive industry’s car development also faster. Indonesia can produce its own car even though rhe raw material is from Japan and the brand is still Japan brand.

Keywords: IJEPA, Automotive, Toyota



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Maksud dan Tujuan Penelitian	5
D. Kerangka Konseptual	7
E. Metode Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. Hubungan Bilateral.....	Error! Bookmark not defined.
B. Kerjasama Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
C. Economic Partnership Agreement (EPA).....	Error! Bookmark not defined.
D. Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
BAB III KERANGKA INDONESIA JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA) DI BIDANG OTOMOTIF.....	16
A. <i>Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)</i>	16
B. Otomotif Jepang (Toyota)	36
BAB IV KERJASAMA INDONESIA- JEPANG DALAM IJEPA (<i>INDONESIA JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT</i>) DI BIDANG OTOMOTIF ..	Error! Bookmark not defined.
A. Kerjasama Indonesia-Jepang dalam Kerangka IJEPA untuk sektor otomotif	Error! Bookmark not defined.
B. Tantangan dalam pengimplementasian kerjasama Indonesia-Jepang dalam Kerangka IJEPA untuk sektor otomotif	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu mitra dagang dan mitra kerja sama ekonomi yang penting bagi Indonesia. Untuk semakin mempererat kerjasama dan kemitraan tersebut dalam menghadapi era perdagangan dan pasar bebas Indonesia, sebagai negara berkembang pastinya membutuhkan faktor-faktor pendukung agar mampu meningkatkan perekonomiannya melalui kerjasama regional maupun bilateral salah satunya yakni perjanjian bilateral pertama yang dilakukan dengan Jepang dikenal dengan sebutan *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA). Hingga tahun 2013 hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang sudah terjalin selama 55 tahun. Hubungan diplomatik ini berbentuk bantuan dan kerjasama termasuk *partnership*. *Partnership* atau kemitraan merupakan jalinan kerjasama yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau perusahaan atau negara sebagai aktor. Kemitraan ini berwujud bantuan berupa materi dan non materi, termasuk juga bantuan melalui *Official Development Assistance* (ODA) (Mudrieq, 2011, p. 1).

IJEPA merupakan kerjasama ekonomi bilateral yang ditanda-tangani pada tanggal 20 Agustus 2007 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Shinzo Abe. Perjanjian ini berlaku 13 hari setelah Pemerintah Jepang dan Pemerintah Republik Indonesia telah saling



menukarkan catatan diplomatiknya yang menyatakan bahwa melalui prosedur hukum nasional masing-masing negara, perjanjian ini telah berlaku. Dalam perjanjian ini, kedua negara banyak menyepakati hal-hal perekonomian, seperti perdagangan barang, perdagangan jasa, investasi, Hak Kekayaan Intelektual, dan sumber daya energi dan mineral.

Menindaklanjuti penandatanganan perjanjian tersebut, pada tanggal 19 Mei 2008 Presiden Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 36 Tahun 2008 yang meratifikasi perjanjian tersebut untuk menjadi bagian dari peraturan perundangan di Indonesia. Naskah perjanjian itu sendiri ditulis dalam bahasa Inggris karena melibatkan dua negara yang mempunyai perbedaan bahasa, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa masing-masing Negara. Berdasarkan pasal dalam perpres tersebut, apabila terjadi perbedaan penafsiran antara naskah terjemahan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris maka yang berlaku adalah naskah aslinya dalam Bahasa Inggris.

IJEPA adalah sebuah *Trade Agreement New-Age* (FTA babak baru) yang terdiri dari 13 isu komprehensif dan bersifat *WTO plus* (*World Trade Organization plus*), WTO plus berisi tentang kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh negara anggota yang melakukan akses/negara yang menyetujui untuk terikat secara hukum dengan persyaratan kesepakatan tanpa

awali dengan penandatanganan sebelumnya serta hal ini lebih memberikan peluang daripada kesepakatan dalam WTO itu sendiri, ditambah dengan adanya peningkatan kapasitas (*capacity building*) sebagai bagian dari



Partnership Agreement (kemitraan). Perjanjian IJEPA meliputi: *Trade in Goods, Investment, Trade in Service, Movement of Natural Persons, Intellectual Property Rights, Rules of Origin, Competition Policy, Energy and Mineral Resources, Government Procurement, Custom Procedures, Improvement of Business Environment, Cooperation* (Giman, 2015).

Trade in Goods (perdagangan), dalam sektor ini kedua negara bertujuan untuk memperkuat kerjasama ekonominya melalui elemen penting yang menjadi fokus utamanya yakni terkait biaya tarif. Dalam kerjasama perdagangan strategi utama yang dilakukan pada umumnya mengenai penurunan tarif, sama halnya antara Indonesia dan Jepang. Mereka telah melakukan penghapusan tarif pada komoditi pertanian, berbeda halnya pada sektor industri. Kesepakatan yang dilakukan hanya pada jangkauan untuk memperbaiki iklim investasi di Indonesia, meskipun Jepang sebagai negara pengekspor menginginkan penurunan tarif untuk semua barang. Akan tetapi Indonesia menolak hal tersebut dan yang berlaku hanya pada barang-barang tertentu seperti mobil, listrik, elektronik, baja dan bahan tekstil.

Fokus dalam penelitian terkait kerjasama Indonesia dan Jepang yakni pada bidang perdagangan khususnya barang-barang industri di sektor otomotif. Untuk memperoleh keseimbangan manfaat bagi kedua belah pihak, maka kerjasama IJEPA dilandasi dengan tiga pilar, yaitu *Liberalization* (pembukaan akses pasar), *Facilitation* (pasar yang terbuka/dipermudah) dan *Cooperation* (kerjasama untuk peningkatan kapasitas). (Armawinata, 2008).



Jepang sebagai salah satu negara industri mampu membuktikan eksistensinya di dunia internasional melalui industri otomotif yang dimilikinya. Meskipun persaingan semakin ketat dengan adanya China yang dapat dikatakan sebagai pesaing terkuat dimasa sekarang ini melalui kiat-kiat ekonomi yang dilakukannya, akan tetapi Jepang tetap konsisten mempertahankan kualitas dari produk industri otomotifnya. Sebagai mitra dagang Indonesia, Jepang melakukan ekspor terbesar pada salah satu produk otomotifnya yaitu Toyota. Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) yang diolah bisnis, lima brand otomotif asal Jepang menguasai penjualan otomotif di Indonesia pada semester tahun 2017 dengan penguasaan pasar sekitar 90%, salah satunya adalah Toyota yang membukakan market share terbesar yakni 36,5% (Yunus, 2017).

Dijelaskan sebelumnya bahwa fokus dalam penelitian ini mengarah pada sektor otomotif di Indonesia. Kesepakatan dagang diantara kedua Negara memberikan bukti yang signifikan atas pesatnya perkembangan otomotif di Indonesia. Neraca perdagangan mobil Indonesia berhasil mencatatkan surplus sejak 2015. Data Bank Indonesia menunjukkan nilai ekspor kendaraan roda empat atau lebih pada 2015 mencapai US\$ 2,67 miliar sementara nilai impor hanya US\$ 2,2 miliar. Alhasil, neraca perdagangan mobil Indonesia surplus US\$ 465,98 juta. Neraca perdagangan otomotif Indonesia kembali mencatat surplus sebesar US\$ 671 juta pada 2016. Surplus negara perdagangan berlanjut sampai 2017, tapi dengan nilai lebih kecil, yakni hanya US\$ 188,6 juta. Di mana nilai ekspor mobil mencapai US\$ 3,26 miliar sementara nilai



impornya hanya US\$ 3,07 miliar. (Dharmasaputra, 2018). Penjualan produk pada sektor ini dipengaruhi oleh minat konsumen yang mengutamakan kualitas pada produk tersebut serta kemudahan untuk melakukan penjualan kembali jikalau terjadi pergeseran minat dan kebutuhan pada produk tertentu.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penyusunannya, penulis mencoba melihat kerjasama antara Indonesia dan Jepang dalam kerangka IJEPA yang dikhususkan pada sektor otomotif. Dengan melihat fakta yang dipaparkan di latar belakang sejauh ini memperlihatkan adanya korelasi antara IJEPA dengan perkembangan sektor otomotif di Indonesia terutama pada brand Toyota. Penulis berusaha menjawab gambaran terkait kerjasama Indonesia dan Jepang melalui IJEPA dengan adanya kegiatan ekspor dan impor di sektor otomotif yang dilakukannya selama lima tahun terakhir atau dari tahun 2013-2017. Sehingga dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana kerjasama Indonesia-Jepang untuk sektor otomotif dalam kerangka IJEPA
2. Apa kendala atau tantangan dalam pengimplementasian kerjasama Indonesia-Jepang untuk sektor otomotif



Saksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan hubungan kerjasama bilateral antara Indonesia dan Jepang dalam kerangka kesepakatan dagang yang disebut IJEPA (*Indonesia Japan Economic Partnership Agreement*).

Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk:

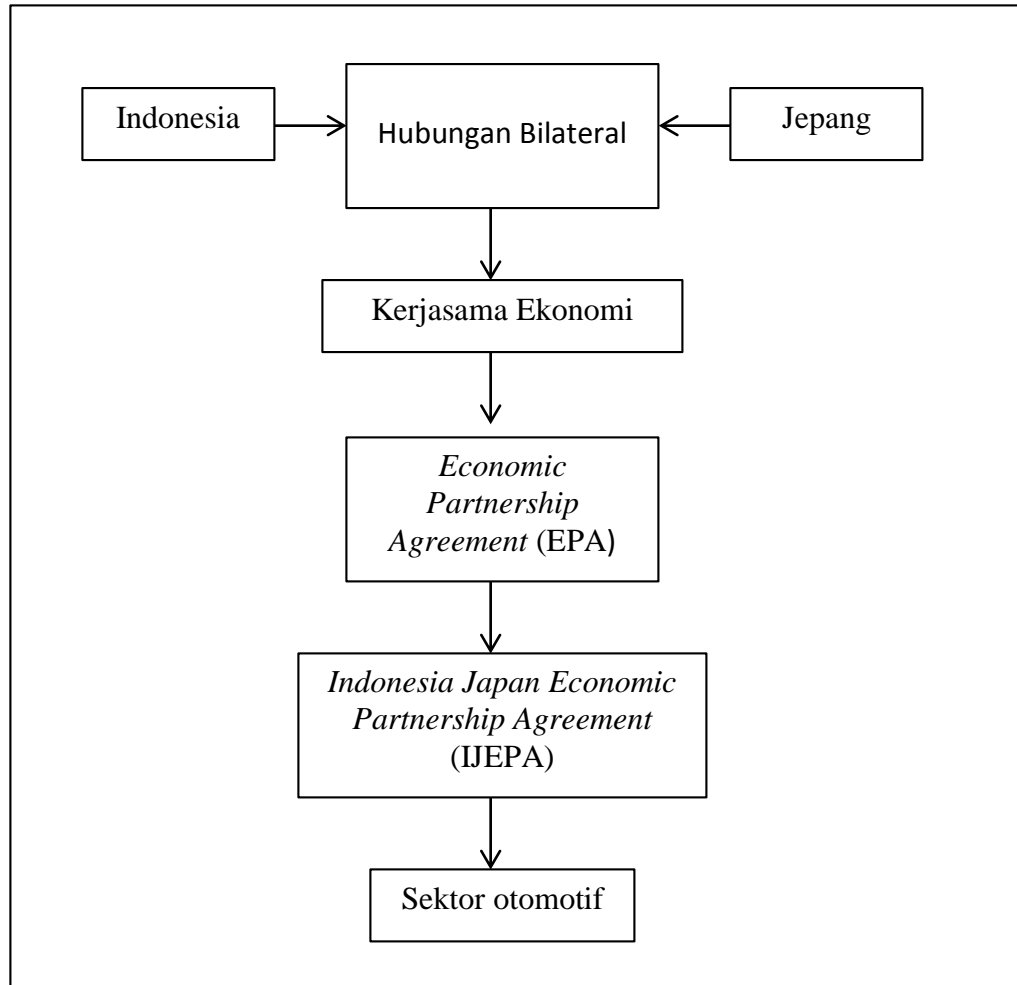
1. mengetahui kerjasama Indonesia-Jepang untuk sektor otomotif dalam kerangka IJEPA.
2. Mengetahui kendala dan tantangan dalam pengimplementasian kerjasama Indonesia-Jepang untuk sektor otomotif



D. Kerangka Konseptual

Skema 1.1

Kerangka Konseptual



Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep Hubungan Bilateral. Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang berawal dari sebuah hubungan diplomatic pada tahun 1950an yang kemudian berlanjut pada kerjasama ekonomi yakni *Economic Partnership Agreement (EPA)*.



1. Hubungan Bilateral

Hubungan luar negeri Indonesia dengan negara-negara lain telah dimulai sejak Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945. Berbagai forum, baik bilateral, regional, maupun multilateral telah dirancang oleh Indonesia bersama-sama dengan negara-negara sahabat. Dalam menjalin hubungan tersebut Indonesia senantiasa mempromosikan bentuk kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati, tidak mencampuri urusan dalam negeri negara lain, penolakan penggunaan kekerasan serta konsultasi dan mengutamakan konsensus dalam proses pengambilan keputusan. Saat ini Indonesia telah menjalin kerjasama bilateral dengan 162 negara (Kemenlu RI, 2015).

Kesepakatan dua negara untuk mengembangkan kerjasama dalam bidang perdagangan dan kegiatan ekonomi, persetujuan ekonomi bilateral dapat berbentuk “*clearing arrangement*” sehingga pembayaran untuk barang ekspor dan impor dilakukan melalui sebuah rekening bank atau dalam bentuk kesepakatan pembayaran yang mencakup seluruh transaksi keuangan kedua negara. Dalam bentuk yang paling sederhana, perjanjian bilateral mencakup kesepakatan barter dan dengan kesepakatan tersebut pertukaran barang dari kedua negara dalam jumlah tertentu dilakukan tanpa mempergunakan valuta asing. Bilateralism ekonomi yang paling umum dipakai adalah dalam bentuk perjanjian perdagangan dengan saling



mengurangi bea tarif masuk dan rintangan perdagangan lainnya (C.Plano & Olton, 2011) .

Asal negara anggota dalam kerjasama bilateral ini tidak dikhususkan, hal ini karena kerjasama bilateral sifatnya jauh lebih pribadi daripada kerjasama lainnya karena hanya melibatkan dua negara. Ada banyak sekali kerjasama bilateral yang tersebar di seluruh dunia, dan masing-masing kerjasama tersebut memiliki tujuan dan maksudnya sendiri berdasarkan kepentingan negara yang melakukan kerjasama tersebut. Salah satu tujuan kerjasama bilateral yakni dalam bidang ekonomi, tidak dipungkiri bahwa perekonomian memegang peranan yang sangat penting, kerjasama bilateral di bidang ekonomi ini contohnya dalam bidang perdagangan ataupun investasi (Fatma, 2017).

Bagi Indonesia, Jepang merupakan mitra dagang yang sangat berpengaruh ditunjukkan melalui angka ekspor dan impor keduanya. Selain itu, Indonesia menjadi sasaran investasi bagi swasta Jepang yang dimulai pada pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono melalui pembentukan forum investasi bersama serta menjadi akar perundingan secara resmi *Economic Partnership Agreement* (EPA) yang merupakan kerjasama ekonomi bilateral yang mulai didirikan Jepang 9 tahun yang lalu atau sekitar tahun 2000.

Secara ringkas, EPA merupakan strategi dan kebijakan perdagangan luar negeri untuk mendorong daya saing ekonomi. Tujuan utama Jepang melakukan EPA dengan banyak negara adalah untuk menjamin pasokan



energi dalam jangka panjang. Bagi Jepang keterjaminan pasokan energi dan bahan baku akan menjadi kunci untuk mengembangkan dan menjaga daya saing industrinya. Jepang merupakan salah satu negara yang sangat maju di sektor industri manufaktur karena keunggulan sumber daya manusia, teknologi dan ilmu pengetahuan.

EPA sebenarnya merupakan konsep kerjasama ekonomi global yang harus dilakukan oleh setiap negara jika tidak ingin tertinggal, bahkan bias menjadi korban dari perkembangan perdagangan internasional. Jepang saat ini sudah melakukan kesepakatan EPA dengan delapan negara yakni Mexico, Chili dan enam negara ASEAN (*Association of South East Asian Nation*), yaitu Singapura dan Thailand yang lebih dulu menandatangani EPA pada tahun 2002, Malaysia pada tahun 2005, Filipina pada tahun 2006, Brunei Darussalam pada tahun 2006 dan Indonesia pada tahun 2007.

Kepentingan Indonesia bergabung dalam *Economic Partnership Agreement* (EPA) dengan Jepang diantaranya adalah:

1. Jepang merupakan mitra dagang dan Investor utama buat Indonesia, dan Indonesia merupakan penerima terbesar (*Official Development Assistance*) ODA Jepang.
2. Akses pasar untuk produk Indonesia ke pasar ekspor terbesar mewakili 20% dari ekspor yang ada, sedangkan Jepang merupakan suber impor terbesar kedua bagi Indonesia (13%).

Peluang untuk mengirim tenaga kerja semi terampil.



4. *Economic Partnership Agreement* (EPA) memberi kepastian akses pasar yang lebih potensial dan luas dibandingkan dengan program seperti *Generalized System of Preferences* (GSP), dan menempatkan Indonesia sejajar dengan negara lain yang telah memiliki perjanjian dengan Jepang. (Manorsa, 2008)

Para pendukung *Economic Partnership Agreement* berpendapat bahwa pengaturan ini menguntungkan semua pihak dalam jangka panjang. Dengan menghilangkan hambatan perdagangan dan pergerakan orang, setiap ekonomi dalam perjanjian dapat memanfaatkan peluang pasar di negara lain. Kemitraan ekonomi dapat memperkuat ikatan politik disamping koneksi ekonomi (Ingram, 2018). Dalam mendorong liberalisasi ekonomi, Jepang lebih banyak melakukan kerjasama melalui berbagai FTA (*Free Trade Agreement*) baik bilateral maupun regional, dibanding aktif dalam forum multilateral.

2. Kerjasama Ekonomi

Untuk memenuhi semua kebutuhannya, suatu negara perlu kerjasama dengan negara lain atau perlu kerjasama ekonomi internasional. Suatu negara di dunia, walaupun sudah modern, wilayahnya luas, dan sumber daya alamnya melimpah, tidak akan pernah mampu hidup mandiri tanpa berhubungan dengan negara lain. Dewasa ini dengan semakin modern kebudayaan umat manusia di suatu negara, semakin tinggi pula tingkat kebergantungannya dengan negara lain.



Kerjasama ekonomi internasional yaitu suatu kerjasama yang dilakukan antar negara atau oleh suatu negara dengan beberapa negara lainnya. Di dalam sebuah kerjasama ekonomi yang dilakukan antar negara, pada setiap pihak tentunya mengharapkan suatu keuntungan yang didapat dari kerjasama tersebut. Tentunya kerjasama ekonomi internasional dilakukan sudah melalui kesepakatan bersama oleh negara-negara yang bersangkutan dengan harapan saling mendapatkan keuntungan dari kerjasama yang dilakukan tersebut.

Perlu dikehatui bahwa kerjasama ekonomi ini memiliki beberapa bentuk. Tujuan dibentuk atau dikategorikannya kerjasama ekonomi internasional ini yaitu untuk mempermudah dalam mengelompokkannya. Berikut ini adalah bentuk-bentuk dari kerjasama ekonomi tingkat internasional (Siswo, 2017):

- Kerjasama ekonomi bilateral, yaitu kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh dua negara seperti halnya Indonesia dan Jepang.
- Kerjasama ekonomi regional, yaitu bentuk dari kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh beberapa negara yang masih dilingkup kawasan.
- Kerjasama ekonomi yang multilateral, yaitu kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh dua negara atau lebih yang bersifat internasional, artinya tidak terbatas oleh lingkup kawasan saja.
- Kerjasama ekonomi antarregional, yaitu kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh beberapa lembaga ekonomi regional.



- Kerjasama ekonomi berdasarkan tujuan dan lapangan usaha, dalam kerjasama ekonomi ini tidak dibatasi oleh wilayah maupun lingkup internasional, karena tujuan dari kerjasama ini yaitu untuk dasar tujuan dan lapangan usaha.

Kerjasama ekonomi internasional dapat berjalan dengan harmonis apabila tiap negara yang terlibat dapat menikmati keuntungannya. Selain itu, kerjasama tersebut juga harus didasari rasa ingin membantu negara lain. Mereka yang terlibat dalam kerjasama ekonomi internasional harus memahami tujuan diadakannya kerjasama tersebut (Ihsan, 2018).

E. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah tipe kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus, yakni penelitian ini akan menjelaskan tentang Kerjasama Indonesia-Jepang dalam Kerangka IJEPA di Bidang Otomotif (studi kasus: Toyota di Indonesia). Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian. Studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami sesuatu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh suatu pemahaman yang mendalam.



Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *Library Research*. *Library Research* merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) atau diperoleh dari berbagai sumber. Sumber yang digunakan yaitu: buku, jurnal, artikel, ataupun media elektronik. Penulis mengunjungi tempat-tempat berikut mulai tanggal 5-7 Februari 2019 guna memperoleh data dan informasi yang diperlukan:

- Perpustakaan Kedutaan Besar Jepang di Indonesia
- CSIS (*Centre for Strategic and International Studies*)

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui sumber yang telah ada yang kemudian diteliti lebih lanjut serta menjadi bahan analisis penulis atas penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang diperoleh melalui website yang berisi laporan historis maupun catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis kualitatif. Dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, permasalahan yang diteliti akan dianalisis dengan cara penggambaran berdasarkan fakta-fakta yang ada, kemudian menghubungkan fakta tersebut dengan fakta lainnya sehingga menghasilkan sebuah argument yang tepat.



5. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan adalah metode deduktif, yaitu dengan menggambarkan secara umum masalah yang diteliti, kemudian menarik kesimpulan secara khusus dalam menganalisis data.

